

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan untuk menyampaikan kepada orang/pihak lain, segala hal untuk menjadikannya mampu berkembang menjadi manusia yang lebih baik, lebih bermutu dan dapat berperan lebih baik pula dalam kehidupan lingkungan dan masyarakatnya, hal yang disampaikan meliputi sistem nilai, pengetahuan, pandangan dan pengalaman. makin baik penyampaian tersebut, maka makin besar kemungkinan manusia menjadi bermartabat.

Dalam UU No 23 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 butir 14). pada masa ini juga biasa disebut dengan Usia emas (*Golden Age*). setiap anak adalah pribadi yang sangat unik, selain pribadi yang unik, mereka juga memiliki kekurangan yang berbeda-beda.

Direktorat pendidikan menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga usia 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal-fikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Isjoni, 2010:20). menurut Nurlaila N, Q, Mei

(2004:20) menyatakan bahwa PAUD adalah sarana untuk menggali dan mengembangkan *multiple intelegensi* anak.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PAUD adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Tak lepas dari itu, peran orang tua juga sangat diperlukan.

Pada dasarnya pendidikan yang pertama kali dilakukan adalah pendidikan dalam keluarga, setiap manusia bermula dari kehidupannya dalam lingkungan keluarga, dapat dikatakan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga menjadi landasan segenap usaha pendidikan sepanjang hidup manusia, celakalah satu bangsa yang tidak dapat menjaga kehidupan keluarga yang teratur.

Pendidikan dalam keluarga dapat memberikan pengaruh besar kepada karakter seorang anak, oleh sebab itu kunci utama untuk menjadikan manusia Indonesia tidak manja dan hidup energik, itu terletak dalam pendidikan keluarga. Maka pendidikan dalam keluarga sangat penting bagi kita semua.

Pendidikan dalam keluarga adalah tanggung jawab orang tua, kita ketahui bersama bahwa yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya adalah seorang ibu, sejak anak itu lahir, ibulah yang selalu disampingnya, yang memberi makan, minum, merawat dan selalu bercampur gaul dengan anak-anaknya. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada kepada anggota keluarga yang lainnya akan tetapi bukan berarti peran ayah tidak penting, peran ayah juga sangat penting terutama sebagai tauladan dan pemberi

pedoman, kalau anak sudah mendekati dewasa peran ayah sebagai penasehat bagi anak-anaknya karena dapat memberikan aspek yang berbeda dari yang diberikan oleh ibu.

Pendidikan ibu terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali, maka dari itu seorang ibu menjadi seseorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa, banyak hal yang harus dibebani kepada orang tua, dalam hal ini menyangkut penanaman disiplin kepada anak, orang tua sangat berperan penting dalam hal tersebut.

Kita ketahui bersama bahwa disiplin adalah sikap moral yang ada pada seseorang dan dapat dibentuk melalui proses pembelajaran, dalam penanaman disiplin sangat tergantung pada lingkungan terutama lingkungan keluarga, lingkungan keluarga sangat tepat sebagai tempat penanaman disiplin sejak awal sebab dikeluargalah pertama kali anak belajar tentang segala aspek kehidupan.

Disiplin diri pada anak sangatlah membutuhkan peran orang tua, tanpa peran orang tua anak tidak akan bisa mengembangkan disiplin, Anak yang hidup dalam keluarga yang harmonis dapat membantu anak dalam mengembangkan disiplin pada diri anak dibandingkan anak yang berasal dari keluarga yang kacau, lebih banyak memiliki konsep yang negative.

Penanaman disiplin pada anak memang tidaklah mudah mewujudkan semua itu, disiplin harus menuntut kesadaran dari seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Disiplin seseorang tidak boleh dipaksakan bahkan pada anak kecil sekalipun.

Di Taman Kanak-Kanak khususnya Kelompok B, TK Al-Khairaat Kota Utara, terdapat sebagian anak yang kurang disiplin, itu disebabkan karena orang tuanya kurang menanamkan disiplin pada anak mereka.

Hal ini berdasarkan kenyataan yang saya temui di TK dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang berada di TK Al-Khairaat bahwa masih ada anak yang kurang disiplin di sekolah, hal itu dikarenakan orang tua yang kurang paham tentang cara menanamkan disiplin pada anak, anak yang kurang disiplin itu sekitar 25%, pada umumnya anak yang kurang disiplin yaitu anak yang kalau pergi ke sekolah tidak memberi salam itu disebabkan karena tidak diajarkan oleh orang tuanya jadi anak tersebut terbiasa datang ke sekolah tidak memberi salam, tidak berpakaian rapi untuk itu diharapkan peran orang tua dan guru dalam keberhasilan disiplin pada anak.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut dan dalam bentuk penelitian mengenai Peran Orang tua dalam menanamkan disiplin utamanya pada diri anak, Hal ini pun, saya mengangkat dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Diri Anak Di Kelompok B TK Al-Khairaat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa :

- a) Penanaman disiplin oleh orang tua belum optimal
- b) Sebagian anak menunjukkan perilaku yang kurang disiplin

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Diri Anak Di Kelompok B Tk Al-Khairaat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan disiplin pada diri anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan disiplin pada diri anak

1.5 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak dan Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih pemikiran dan penambahan wawasan bagi dunia pendidikan sehingga dapat dijadikan untuk memperkaya pengetahuan dalam mendidik anak-anak.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi para orang tua pada Peranan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak, khususnya kepada para orang tua di TK AL-Khairaat Kota Utara Kota Gorontalo.